

ANALISIS KAUSALITAS KINERJA FINANSIAL DALAM MENENTUKAN BESARAN ZAKAT PERUSAHAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Yudhistira Ardana¹, Wulandari², Evi Ekawati³.

^{1 2} STMIK Pringsewu

³ UIN Raden Intan Lampung

*Korespondensi: ardanayudhistira@gmail.com

Abstrak

Perbankan syariah merupakan lembaga bisnis akan mempertimbangkan kondisi kinerja keuangan dalam melakukan kebijakan, termasuk pengeluaran zakat. Jumlah pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia selalu berubah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah pengeluaran zakat di bank umum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan mempengaruhi pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Determinasi; Keuangan; Zakat.

Abstract

Sharia banking is a business institution that will consider financial performance conditions in implementing policies, including zakat expenditure. The amount of zakat spent on Islamic commercial banks in Indonesia is always changing. This is due to several factors that affect the amount of zakat spending in Islamic commercial banks. This study aims to analyze the financial performance of zakat expenditures for Islamic commercial banks in Indonesia. The data analysis technique used in this study was panel data regression. The results of this study indicate that simultaneously the financial performance peroxide by Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) significantly affects the zakat expenditure of Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords: Determination; Finance; Zakat.

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia selalu berupaya untuk menjadi negara yang mampu memperbaiki sistem ekonomi dengan memperbaiki sistem kerja dan peluang usaha yang bisa dimanfaatkan sebagai upaya menuju pertumbuhan ekonomi yang dapat bersaing dengan negara lain (Ardana, 2019). Praktik perbankan syariah lahir di Indonesia dilatarbelakangi adanya kebutuhan masyarakat muslim Indonesia dan kesadaran masyarakat muslim akan bunga bank yang dianggap sebagai riba. Jumlah Bank Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dengan semakin meningkatnya jumlah Bank Syariah di Indonesia, maka jumlah wajib zakat perusahaan juga akan mengalami peningkatan khususnya pada perbankan syariah. Bank umum syariah sebagai lembaga yang bergerak dalam jasa keuangan syariah wajib untuk melakukan pengelolaan zakat. Hal ini merupakan peran dan fungsi yang melekat pada bank syariah yaitu melakukan pengelolaan dana-dana sosial seperti zakat, infak dan sedekah. Berikut ini disajikan sebuah data statistic zakat nasional.

Tabel 1. Statistik Zakat Nasional

Rincian	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
Zakat Maal Badan	Miliar rupiah	157,8	620,5	307,0	492,4	306,7

Sumber : (Baznas, 2019)

Dari tabel 1, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan Statistik Zakat Nasional 2019 terutama pada point zakat maal badan (perusahaan) terjadi ketidakstabilan pengeluaran zakat tiap tahunnya. Hal ini tentu menjadi bertolak belakang dengan

semakin bertambahnya bank syariah di Indonesia, tetapi dalam pengelolaan dana zakat jumlahnya tidak naik dan justru mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, total kelolaan dana zakat perusahaan secara nasional mencapai 157,6 milyar. Tahun 2016 mengalami kenaikan 462,7 milyar sehingga menjadi 629,5 milyar. Kenaikkan yang cukup besar tersebut tidak dapat dipertahankan, hingga tahun 2017 mengalami penurunan 313,5 milyar. Tahun 2018 kembali mengalami peningkatan dan terjadi penurunan kembali tahun 2019. Seperti diketahui, bahwa zakat perusahaan adalah sektor sosial keuangan syariah yang memiliki tempat dan peran cukup signifikan. Zakat perusahaan dalam kebangkitan keuangan syariah telah mendapat pengakuan negara sejalan dengan visi menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia. Selama ini, kewajiban membayar zakat hanya disalurkan secara informal melalui keluarga, teman atau badan amal keluarga, sehingga hal inilah yang menyebabkan pengelolaan zakat di Indonesia belum optimal.

Undang-Undang no. 17 tahun 2000 menyatakan bahwa zakat bukan merupakan suatu beban bagi perusahaan apalagi dianggap sebagai pembayaran pajak. Namun demikian, perbankan syariah sebagai lembaga yang berfokus pada pengelolaan keuangan sudah seharusnya mempertimbangkan suatu kondisi kinerja keuangannya untuk melakukan kebijakan yang terkait dengan pengeluaran zakat. Untuk mengetahui zakat

perusahaan bank syariah, terlebih dahulu harus mengetahui kinerja keuangan bank syariah melalui rasio yang berlaku secara umum, setelah itu baru dapat menghitung dana zakat perusahaan bank syariah (Putri & Achiria, 2019). Berikut disajikan data kinerja keuangan lima bank syariah di Indonesia yang diproyeksikan dengan Return on Assets (ROA)

Tabel 2. Return on Assets Lima Bank Umum Syariah tahun 2011-2019



Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hampir secara keseluruhan kinerja keuangan bank umum syariah yang di proyeksikan dengan Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi. Artinya tidak semua bank stabil terhadap kinerja keuangannya. Jika dilihat berdasarkan data pada tabel 2, hanya Bank BNI Syariah yang cukup stabil terkait dengan rasio Return on Assets walaupun mengalami fluktuasi, tetapi gap tiap tahun baik kenaikan atau penurunan tidak terlalu signifikan perubahannya. Mulai dari tahun 2016 hingga 2019, praktis hanya beberapa bank saja yang mengalami kenaikan yaitu BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Sementara Bank Mega Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan. Kinerja keuangan bank dapat dijadikan sebagai suatu gambaran sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama

dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya (Ardana, 2019). Pada penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan oleh Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Hasil penelitian (Krisdiyanti, Rapini, & Farida, 2019). menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap zakat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian (Latifah, 2019; Putri & Achiria, 2019; Sukmawati, 2018; Syaifudin, 2016)) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap zakat. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian (Laela & Hasmarita, 2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap zakat. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Wulandari, 2019). Sedangkan Penelitian (Nurdiani, 2016) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat.

FDR berpengaruh positif signifikan terhadap zakat perusahaan (Latifah, 2019). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian (Syaifudin, 2016). Sementara FDR tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat (Nurdiani, 2016). Hasil penelitian tersebut didukung hasil penelitian (Sukmawati, 2018)

Sementara pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh

Capital Adequacy Ratio (CAR) didapatkan hasil penelitian yang hasil akhirnya menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kemampuan zakat sebuah perusahaan (bank syariah). Hasil tersebut diperoleh dari penelitian (Nurdiani, 2016; Sukmawati, 2018).

Berdasarkan masih terjadinya inkonsistensi hasil dari beberapa penulisan, maka penulis tertarik untuk melakukan pengembangan dan meneliti lebih lanjut mengenai determinasi kinerja keuangan terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan model regresi data panel.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank yang digunakan dalam penelitian ini dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan merupakan jenis data time series. Data dalam penelitian ini merupakan data tahunan mulai dari tahun 2010 hingga 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran zakat pada Bank Muamalat Indonesia, sedangkan variabel independen menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan oleh Return on

Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Objek dalam penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

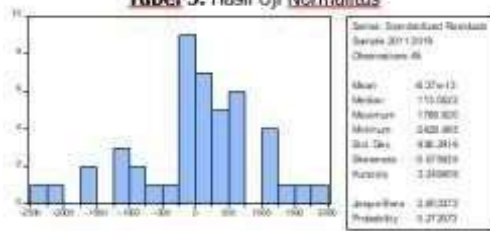
$$\text{Zakat}_{it} = a + \beta_1 \text{CAR}_{it} + \beta_2 \text{FDR}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + e_{it}$$

Dalam regresi data panel terdapat empat model yang dapat digunakan. Model tersebut antara lain: model OLS pooled, model fixed effects least square dummy variabel (LSDV), model fixed effects within-group dan model random effect. (Gujarati & Porter, 2013) Pemilihan model yang akan dipakai, diseleksi dengan uji spesifikasi model.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi data panel terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Adapun pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan bahwa data yang dipergunakan pada variabel penelitian ini telah terdistribusi normal atau tidak. Dengan bantuan program Eviews, pengujian ini menggunakan Jarque-Bera test. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probability lebih besar dari tingkat alpha yaitu 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil di atas, terlihat nilai dari Jarque-Bera sebesar 2,603372 dengan probability sebesar 0,272073. Sehingga dapat dibaca bahwa probability dari Jarque-Bera sebesar 0,272073 lebih besar dari tingkat alpha (0,05). Artinya bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat berdasarkan matriks korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	FDR	ROA	ZAKAT
CAR	1	-0,1960	0,1797	0,0432
FDR	-0,1960	1	0,1317	-0,2444
ROA	0,1797	0,1317	1	0,4452
ZAKAT	0,0432	-0,2444	0,4452	1

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa antar variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas karena koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 sehingga model regresi yang diperoleh terbebas dari multikolinieritas.

Uji yang dilakukan berikutnya yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu

atau ruang sebelumnya. Dari hasil uji DW yang telah dilakukan, didapatkan hasil Durbin-Watson stat sebesar 1,831554. Sedangkan $d_L = 1,336$ dan $d_U = 1,720$. Karena nilai d hitung lebih besar dari d_U dan lebih kecil dari $4 - d_U$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan autokorelasi.

Selanjutnya uji asumsi klasik heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heterokedastis dalam model tersebut. berikut hasil uji regresi dari log residu.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
CAR	-0.386988	0.287170	-1.347593	0.1852
FDR	-239.0610	682.6793	-0.350180	0.7280
ROA	-0.053508	0.058354	-0.916956	0.3645
C	-544.2314	572.1229	-0.951249	0.3471
R-squared	Mean dependent		470.054	
Adjusted R-squared	0.076022var:		9	
			422.911	
	0.008414		S.D. dependent var	7
			15.0084	
S.E. of regression	421.1286	Akaike info criterion	4	
			15.1690	
Sum squared resid	7271323.	Schwarz criterion	3	
		Hannan-Quinn	15.0683	
Log likelihood	-333.6899	critier.	1	
			2.09599	
F-statistic	1.124457	Durbin-Watson stat	2	
Prob(F-statistic)	0.350346			

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu melakukan penentuan model panel data. Untuk mengetahui model terbaik yang digunakan yaitu dengan melakukan uji chow. Uji ini dilakukan untuk mengetahui model

terbaik antara common effect dengan fixed effect. Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari 5%, maka ditolak. Sehingga, Model menggunakan fixed effect. Berikut disajikan hasil uji chow.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.623295	(4,37)	0.0001
Cross-section Chi-square	29.640787	4	0.0000

Berdasarkan hasil di atas, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka model fixed effect adalah model yang sebaiknya digunakan. Selanjutnya untuk mengetahui model terbaik antara fixed effect dan random effect harus dilakukan dengan Uji Hausman. Apabila hasil probabilitas chi-square lebih dari 5%, maka sebaiknya model menggunakan random effect. Berikut disajikan hasil Uji Hausman.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.889247	3	0.0273

Hasil probabilitas chi-square sebesar 0,0273. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model sebaiknya menggunakan fixed effect. Dari uji spesifikasi di atas, maka model sebaiknya menggunakan estimasi dengan efek tetap (fixed effect). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Data Panel Fixed Effect

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.85705	3.624068	-5.203283	0.0000	
CAR?	-0.662090	0.624823	-1.059644	0.2962	
FDR?	0.576609	0.145969	3.950203	0.0003	
ROA?	1.349883	1.334133	1.011805	0.3182	
Fixed Effects					
(Cross)					
_BMI--C	-1.136816				
_BRIS--C	-0.356744				
_BNIS--C	0.598536				
_BSM--C	-0.153365				
_BMS--C	1.048389				
-					
R-squared	0.640199	var	Mean dependent	4.96394	7
Adjusted R-squared	0.572129	S.D. dependent var		1.12292	0
S.E. of regression	0.734523	Akaike info criterion		2.38062	0
Sum squared resid	19.96239	Schwarz criterion		2.70180	5
Log likelihood	-45.56395	Hannan-Quinn		2.50035	4
F-statistic	9.404956	Durbin-Watson stat		1.83155	4
Prob(F-statistic)	0.000001				

Hasil uji data panel pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa pada regresi model fixed effect variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indoneisa yang mana nilai probabilitasnya kurang dari 5% yaitu 0,0003. Variabel Return on Assets (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia dengan nilai probabilitas lebih dari 5% yaitu 0,3182. Sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia dengan nilai probabilitas lebih dari 5% yaitu 0,2962. Secara simultan antara kinerja keuangan yang diprosikan oleh Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap

nilai pengeluaran zakat bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas regresi model fixed effect yaitu 0,000001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai F statistic yang lebih besar dari F tabelnya yaitu $9,404956 > 1,96$.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependennya. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya, semakin mendekati 0 maka semakin kurang baik. Pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi hasil regresi data panel model fixed effect adalah sebesar 0,572129 atau 57,21%. Artinya pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu variabel Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 57,21%, sedangkan sisanya 42,79% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model yang digunakan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Return on Assets (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas ROA sebesar 0,3182 dan nilai koefisien sebesar 1,349883 yang artinya jika terjadi kenaikan Return on Assets (ROA) sebesar 1% maka akan menaikkan pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia sebesar 1,349883.

Selanjutnya dapat dijelaskan variabel ROA mempengaruhi pengeluaran zakat. Dengan alasan tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh laba bersih atas total aset perusahaan. Sehingga apabila perusahaan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA telah berjalan efektif maka pengelolaan total aset yang dimiliki telah optimal sehingga akan berdampak terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Jika ROA tinggi maka akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat bank syariah yang meningkat. Jika ROA tinggi, akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah akan meningkat dan kemampuan zakat pun akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika ROA rendah, akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat yang semakin menurun. Hal ini terjadi karena jika ROA rendah, akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank umum syariah di Indonesia yang menurun dan kemampuan zakat pun akan menurun. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan oleh Return on Assets (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indonesia (Nurdiani, 2016).

Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas FDR sebesar 0,0003 dan nilai koefisien sebesar 0,576609

yang artinya jika terjadi kenaikan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 1% maka akan menaikkan pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,576609. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaannya juga tinggi. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka tingkat laba yang dihasilkan oleh Unit Usaha Syariah semakin meningkat. Dengan meningkatnya Financing to Deposit Ratio (FDR) maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas bank dalam menangani jumlah zakat. FDR mempengaruhi keuntungan bank karena FDR menggambarkan tingkat pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi tingkat pembiayaan maka semakin tinggi tingkat keuntungan bank karena sumber pendapatan utama bank berasal dari pembiayaan, dengan asumsi pembiayaan tidak termasuk dalam kategori pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan oleh Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indonesia (Latifah, 2019; Syaifudin, 2016).

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas CAR sebesar 0,2962 dan

nilai koefisien sebesar -0,662090 yang artinya jika terjadi kenaikan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 1% maka akan menurunkan pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,662090. Hal ini menunjukkan bahwa CAR yang tinggi akan mengakibatkan rendahnya kemampuan pengembalian aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal, sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya yang dikelola oleh bank. Dengan begitu laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan yang akan mempengaruhi tingkat pengeluaran zakat perusahaan yang menurun. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indonesia (Nurdiani, 2016; Sukmawati, 2018).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan oleh Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara signifikan mempengaruhi pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Dimana hasilnya yaitu Return on Assets (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indonesia. Selanjutnya Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indonesia.

Dan yang berikutnya Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indonesia. Melihat hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran bahwa bagi bank umum Syariah yang sudah mampu menunaikan zakat, maka perlu mempublikasikan laporan keuangan zakat secara lengkap agar masyarakat mengetahui bahwa perbankan syariah sudah menunaikan zakat sesuai prinsip syariah. Kemudian bank umum syariah yang sudah mampu menunaikan pembayaran zakat, agar meningkatkan pembayaran zakat yang sesuai dengan ketentuan hukum syariah yaitu 2,5% dan sesuai dengan standar pelaporan akuntansi zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Y. (2019). Implementasi Good Corporate Governance(GCG) Dalam Mengukur Risiko Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 97–112.
- Baznas. (2019). statistik badan amil zakat nasional 2019. Retrieved from <https://baznas.go.id/szn/statistik-zakat-nasional>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisdiyanti, H. R., Rapini, T., & Farida, U. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 26–37.
- Laela, N. N., & Hasmarita, A. E. (2016). The Effect of Profitability on Zakat Expenditures on Sharia Banks. *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam*, 15.
- Latifah, C. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurdiani, F. A. (2016). Analisis Pengaruh CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, NIM, Dan BOPO Terhadap Pembayaran Zakat Pada Bank Umum Syariah. Universitas Islam Bandung.
- Putri, R. D. N., & Achiria, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(1), 38–48.
- Sukmawati, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012- 2016. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syaifudin, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Size Bank Sebagai Variabel Moderasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wulandari, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perusahaan. Universitas Mercu Buana.

